

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persentuhan budaya kota dengan budaya masyarakat desa Untemanis dikarenakan beberapa faktor yaitu: (a) Urbanisasi penduduk, (b) para remaja yang bersekolah ke kota, (c) Perubahan insfrakstruktur desa Untemanis dan (d) Akses internet mudah.
2. Masuknya budaya luar atau budaya kota membuat adanya perubahan akhlak para remaja Desa Untemanis. Perubahan-perubahan tersebut yaitu bahasa dan tutur kata para remaja yang berubah sehingga dominan menggunakan bahasa Indonesia dan sering melontarkan kata-kata kasar atau kalimat yang tidak baik. Perubahan selanjutya mengubah gaya hidup para remaja menjadi hedonisme dengan banyak menghabiskan waktunya untuk bermaingame, sosial media dan foya-foya dengan serin jalan-jalan ke kota tanpa adanya kepentingan hanya untun sekedar bermain saja. Adab pergaulan antar lawan jenis sudah tidak lagi dihiraukan, para remaja sudah menganggap budaya pacaran merupakan hal yang biasa dan wajar untuk dilakukan serta beberapa remaja mulai terpengaruh dengan obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras.
3. Para orangtua melihat perubahan-perubahan yang terjadi terhadap para remaja ini mengarah ke hal-hal yang negatif dan perlahan akhlak para remaja ini menyimpang dari ajaran agama Islam. Padahal para orangtua sangat berharap para remaja ini lah yang akan menjadi pembawa perubahan yang baik untuk kemajuan dan kesejahteraan Desa Untemanis menuju masyarakat yang rabbani.
4. Berdasarkan perubahan sosial budaya yang terjadi di desa Untemanis, dapat disimpulkan bahwa hal ini sejalan dengan teori perubahan kebudayaan, yaitu teori Siklus. Tokoh yang berpengaruh yaitu Oswald Spenger dan Arnold Toynbee. Dalam teori ini dikemukakan bahwa perubahan sosial tidak dapat

dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun dan kebangkitan serta kemunduran suatu peradaban atau budaya tidak dapat dielakkan dan tidak selamanya perubahan membawa kebaikan. Hal ini selaras dengan perubahan kebudayaan yang terjadi di Desa Untemanis yang mana perubahan ini dipengaruhi dari luar atau dari kota yang tidak bisa dihindarkan interaksi antar masyarakat desa dan kota.

B. Saran - Saran

1. Diharapkan adanya ketegasan dan kesabaran para orangtua dalam mendidik akhlak para remaja di desa Untemanis.
2. Para orangtua senantiasa mencontohkan akhlak yang baik agar para remaja ini perlahan bisa mengikutinya.
3. Diharapkan adanya kerjasama antar masyarakat dan para orangtua serta pemerintahan desa agar membentuk komunitas atau organisasi untuk para remaja desa agar bisa mendidik mereka serta bisa mengisi kekosongan waktu dengan berbagai aktivitas didalam organisasi tersebut.
4. Diharapkan agar para remaja semangat berkontribusi untuk kebaikan dan kesejahteraan masyarakat desa Untemanis dengan cara mulai merubah dan menghilangkan serta meninggalkan perilaku-perilaku yang tidak baik dan hanya sia-sia.
5. Diharapkan agar para remaja tetap semangat dan rajin dalam menempuh pendidikan untuk meraih masa depan yang baik.